

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Metode Student Teams Achievement Division (STAD)*

1. Pengertian STAD

Student Teams Achivement division (STAD) atau Divisi pencapaian kolompok siswa yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan tema-temannya di Universitas John Hopkin, metode ini juga mengacu kepada belajar kelompok siswa (Sukardi, 2013: 146)

Metode STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2010: 68). Sedangkan menurut Rusmaini (2013: 151) digunakan guru untuk memberikan informasi baru kepada peserta didik setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Menurut Hamzah dan Muklisrarini (2014: 163) bahwa metode STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran.

Menurut Slavin inti dari STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4-5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa diberi kuis/tes secara individual. Skor hasil kuis/ tes tersebut disamping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya (Fathurrohman 2016: 53). Sedangkan menurut Sumatri (2015: 56) model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau

metode STAD digunakan untuk mendukung dan memotivasi siswa mempelajari materi secara berkelompok. Gagasan utama dibalik metode STAD adalah untuk memotivasi siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan (Shoimin, 2016: 188-189).

Menurut Uno dan Mohamad (2012: 107) komponen utama dalam pembelajaran metode STAD yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim) kuis skor kemajuan individual, dan rekognisi (penghargaan) kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa metode STAD merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.

2. Langkah-langkah Metode STAD

Menurut Slavin dalam Fathurrohman (2016: 54) dan Shoimin (2016: 187-188) langkah-langkah metode STAD sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

- b) Guru memberikan tes/ kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok.
- d) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
- e) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah di pelajari.
- g) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Adapun menurut Suryani dan Agung (2012: 84) langkah-langkah metode STAD sebagai berikut:

- a) Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnis, maupun kemampuan.
- b) Setiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

- c) Secara individual atau tim, tiap minggu atau tiap dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.
- d) Setiap siswa atau tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar dan kepada siswa secara individual atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang suatu tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.

Sedangkan menurut Shoimin (2016:187) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal setiap siswa
- c) Guru membentuk beberapa kelompok.
- d) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
- e) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

g) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari nilai awal ke nilai akhir berikutnya.

merujuk dari beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini langkah-langkah metode STAD yang peneliti terapkan untuk melihat motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- d) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, siswa mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
- e) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f) Setiap siswa atau tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar dan kepada siswa secara individual atau tim yang memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

3. Cara menghitung skor perkembangan individu

skor yang didapat oleh individu didata dan dikelompokkan sesuai kelompoknya masing-masing. Dari hal ini dapat diketahui apa yang didapat oleh individu selama belajar dalam kelompok. Tahap perkembangan individu dimaksudkan agar setiap siswa terpacu untuk meraih prestasi yang

maksimal. Nilai tes diperoleh atas jawaban yang benar, cara menghitung skor individu berdasarkan skor awal siswa.

Tabel. 1.1 Skor Perkembangan Individu

Skor tes	Sumbangan untuk skor kelompok
lebih 10 poin skor awal	0
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna tidak berdasarkan skor awal	40

Kemudian Menghitung skor kelompok siswa dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor perkembangan kelompok seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel. 1.2 Penghargaan Kelompok

Nilai rata-rata kelompok	Penghargaan
5-14	Baik Hebat Super

Sumber: Ratumanan, (200)

4. Kelebihan dan Kekurangan

a) Kelebihan

Menurut Shoimin (2016: 189) kelebihan metode STAD sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam men capai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 6) Tidak bersifat kompetitif.
- 7) Tidak memiliki rasa dendam.

b) Kekurangan

Menurut Shoimin (2016: 189-190) kekurangan metode STAD sebagai berikut:

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sikap suka bekerja sama.

B. Card Sort (Mensortir Kartu)

strategi *card sort* adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran (Yasin, 2008. “dalam” Sanjaya dkk, 2016).

Tipe model ini mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (kerja sama). Dominasi gerakan fisik dalam penerapan tipe model ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas. Perlengkapan yang digunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah potongan kertas karton berbentuk kartu berukuran $\pm 10 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}$ sebanyak jumlah siswa dikelas, alat rekat. Langkah-langkah penerapan tipe model ini sebagai berikut:

1. Bagikan kelas beberapa kelompok
2. Bagikan kertas pleno yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau katagori tertentu secara acak kepada setiap kelompok. Pada tempat yang terpisah, letakan kartu warna-warni yang berisi jawaban/informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. Buatlah kartu-kartu tersebut bercampur aduk.
3. Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada tiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan.
4. Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.

C. Motivasi Belajar Matematika Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Matematika Siswa

Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong (Sumantri, 2015: 373). Sedangkan menurut Uno (2013: 193) Motif adalah daya dalam diri seorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seorang yang menyebabkan

kesiapannya untuk memulai serangkaian perbuatan. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan (Sumantri, 2015: 373). motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energi*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu (Uno, 2013: 193).

Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2008: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sumantri (2015: 374). motivasi ialah suatu rangkaian usaha berbentuk kekuatan yang berfungsi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mukiyat dan Asnawi (2007) dalam Sumantri (2015: 374). Motivasi adalah Setiap perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seorang hingga orang itu didorong untuk bertindak pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha, kekuatan, dan energi yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Nashar (dalam Hamdu dan Agustina, 2011: 83) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika merupakan perubahan tingkah laku yang muncul dari dalam maupun dari luar diri siswa yang didorong oleh hasrat dan energi untuk mencapai tujuan dalam belajar matematika.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Nasution (2012: 76) motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Sedangkan menurut Suprijono (2013: 163) fungsi motivasi belajar yaitu:

- a) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

- c) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

3. Jenis dan Sifat motivasi

1) Jenis motivasi

a) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

b) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder atau motivasi sosial adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi ini memegang peranan penting bagi kehidupan manusia.

2) Sifat motivasi

a) Motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri.

b) Motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang

(Dimiyanti dan Mujiono, 2013: 86).

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno dalam Nasution (2013: 162) indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

5. Teknik Pemberian Motivasi dalam Belajar

Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Sardiman (2009) dalam (Sumantri, 2015: 382). Berpendapat cara-cara pemberian motivasi yaitu: Memberi angka, memberi hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-impolvement*. Memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, hukuman, membangkitkan hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

D. Hubungan Penerapan Metode STAD dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa.

Gagasan utama dibalik metode STAD adalah untuk memotivasi siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan (Shoimin, 2016: 188-189).

motivasi belajar matematika merupakan perubahan tingkah laku yang muncul dari dalam maupun dari luar diri siswa yang didorong oleh hasrat dan

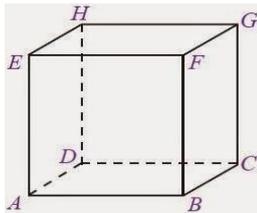
energi untuk mencapai tujuan dalam belajar matematika. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode STAD yang merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Sedangkan menggunakan strategi card sort maka dalam kelompok-kelompok tersebut siswa dapat bersemangat dalam belajar sehingga dapat memunculkan minat dan motivasi dalam belajar, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai.

E. Materi pembelajaran

1. Kubus

Kubus merupakan salah satu bentuk bangun ruang atau dimensi tiga.

Kubus adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah sisi berbentuk persegi yang kongruen(sama besar).



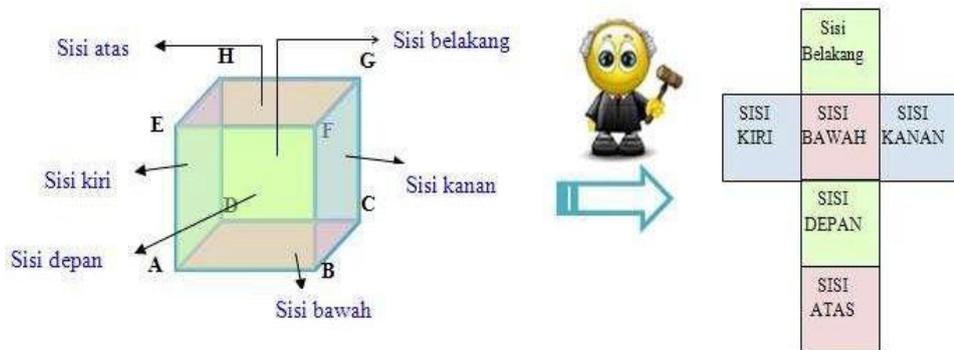
Gambar 1 contoh bentuk kubus

2. Unsur-unsur Kubus

- a) Sisi
- b) Rusuk
- c) Titik Sudut
- d) Diagonal Ruang
- e) Bidang Diagonal

3. Jaring-jaring Kubus

Sebuah kubus apabila kita coba memotong berdasarkan rusuk-rusuknya dan merentangkan tiap sisinya akan menghasilkan sebuah jaring-jaring kubus.



Gambar 2 contoh jaring-jaring kubus

F. Implementasi Pembelajaran materi Kubus Menggunakan Metode STAD

bantuan *Chard Sort*

Metode STAD	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Presentasi kelas	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan dan merespon guru.
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan materi tentang kubus (sifat-sifat kubus dan jaring-jaring kubus). 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru.
Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok secara heterogen dan membantu kelompok melakukan transisi agar pembentukan kelompok tertib. 	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.
	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama dan membantu antar anggota agar dapat memahami materi kubus.
Kuis	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kuis individu dengan card sort (memilih kartu) berupa campuran kartu yang berisi soal atau jawaban agar siswa mencocokkan pasangan soal dan jawaban tersebut dengan benar dan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih dan memilah kartu bercampur soal dan jawaban yang telah disediakan.
Skor	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung skor yang telah diperoleh agar siswa dapat terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyumbangkan skor yang diperoleh untuk kelompok.
Penghargaan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang mendapat prestasi terbaik. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pujian kepada teman yang mendapatkan nilai terbaik .